

**SIMBOL-SIMBOL RELIGIUS DALAM SAKRAMEN DI GEREJA KATOLIK**

**(SUATU ANALISIS SEMIOTIK)**

**Jurnal Skripsi**

**Diajukan sebagai salah satu syarat**

**Mencapai gelar Sarjana Sastra**

**Jurusan Sastra Inggris**

**Oleh**

**YESIKA MAGDALENA MANUSAMA**

**15091102181**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2019**

# **SIMBOL-SIMBOL RELIGIUS DALAM SAKRAMEN DI GEREJA KATOLIK (SUATU ANALISIS SEMIOTIK)**

**Yesika Magdalena Manusama<sup>1</sup>**

**Dra. Rosalina R. Raming, DEA<sup>2</sup>**

**Dr. Rina P. Pamantung, M.Hum<sup>3</sup>**

## **ABSTRACT**

*Symbol is a sign which refer to an object. The religious symbols are representation of something that transcendental or occult and beyond the human thought. In this research the writer focus to kind of religious Symbols that exist in the celebration of sacrament that divided into seven types which is Baptism, Eucharist, Confirmation, Reconciliation, Marriage, Ordination, Anointing of the sick. The objective of this research is to identify, classify and analyze the meaning of symbols that exist in sacrament celebration. In collecting data, the writer focuses on identifying kinds of religious symbols based on Riches theory in Dillstone (2002) and then analyzes the meaning of those symbols by using Brodbeck's theory in Sobur (2013). The method used in this research is Descriptive method. The result of this research is there are 47 religious symbols that found in Catholic Sacraments and all of those symbols have relation with God, nature, human and life reality.*

---

Key words: Semiotic, Religious symbols, Catholic Sacraments

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Simbol merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan simbol dalam mengekspresikan diri mereka entah itu simbol dalam bentuk gerak-gerik, warna, peristiwa ataupun objek.

---

<sup>1</sup>**Mahasiswa yang bersangkutan**

<sup>2</sup>**Dosen pembimbing materi**

### <sup>3</sup>Dosen pembimbingteknis

Menurut Pierce (dalam Chandler, 2007:39) “simbol adalah tanda yang mengarah pada suatu objek dan disumbangkan berdasarkan undang-undang, biasanya merupakan sebuah kumpulan dari ide-ide umum yang digunakan agar simbol tersebut dapat ditafsirkan pada suatu objek”. Simbol dapat ditemukan dimana saja entah itu di jalan, di sekolah, di rumahsakit ataupun di tempat-tempat ibadah seperti gereja, kuil, mesjid dan klenteng. Simbol yang ditemukan di tempat-tempat ibadah merupakan simbol religius.

Tillich (dalam Dillistone 1986:127), “simbol religius adalah representasi dari sesuatu yang ada di luar bidang konseptual; simbol keagamaan menunjuk kepada realitas tertinggi yang tersirat dalam tindakan keagamaan, kepada apa yangmenyangkut diri kita pada akhirnya”. Setiap agama pasti melibatkan simbol yang bisa dijumpai lewat gerak-gerik penganutnya dan benda-benda kudus pada perayaan di agama tersebut, salah satu perayaan keagamaan yang menggunakan banyak simbol religius adalah Sakramen. “Sakramen adalah tanda kudus yang terlihat dan bentuk dari anugerah yang tidak terlihat” St. Augustin (dalam Osborne, 1988:107). Sakramen terbagi menjadi 7 dan dalam Buku Kompendium Katekismus Gereja Katolik (2009) dijelaskan bahwa makna ketujuh sakramen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sakramen Baptis (Sakramen Permandian)

Sakramen ini merupakan sakramen pertama yang diterima oleh seseorang yang hendak menjadi anggota gereja Katolik secara resmi dan menjadi pintu untuk menuju sakramen lainnya. Sakramen Baptis memberikan penghapusan dosa awal serta terikat secara kekal dengan Kristus.

2. Sakramen Ekaristi (Sakramen Komuni)

Sakramen ini merupakan sakramen yang boleh diterima oleh anak berusia minimal 9 tahun dan telah dibaptis Katolik. Pada saat penerimaan komuni untuk pertama kalinya, setiap penerima diwajibkan untuk mengikuti pembinaan yang biasa disebut katekese. Ekaristi merupakan puncak persatuan kita dengan Allah di dunia dan menjadi jantung dari iman Katolik.

3. Sakramen Krisma (Sakramen Penguatan)

Sakramen ini merupakan sakramen yang bertujuan untuk menguatkan dan memperkokoh rahmat Sakramen Pembaptisan serta memperbaharui janji baptis.

Sakramen Krisma diterima oleh setiap umat katolik yang telah dibaptis dan sudah menerima Sakramen Ekaristi.

4. Sakramen Pertobatan (Sakramen Rekonsiliasi/Pengakuan Dosa)

Sakramen ini merupakan sakramen untuk pengampunan dosa atau berdamai dengan Allah atas dosa-dosa yang telah diperbuat umatnya. Melalui pengakuan dosa kepada Imam dosa-dosa kita akan diampuni oleh Allah sebab Allah memberika kuasa kepada para rasul yang saat ini adalah para Imam untuk mengampuni dosa umat-Nya.

5. Sakramen Perkawinan

Sakramen ini merupakan sakramen yang diterima oleh laki-laki dan perempuan atas persatuan hidup yang intim dan cinta dalam perkawinan. Sakramen ini memberikan rahmat yang dibutuhkan bagi ke-2 mempelai untuk mencapai kesucian dalam kehidupan perkawinan mereka dan “Dengan demikian mereka bukan lagi dua, melainkan satu” (Mat 19:16).

6. Sakramen Imamat (Sakramen Tahbisan)

Sakramen ini merupakan sakramen panggilan untuk menyerahkan hidupnya fokus pada pelayanan kepada Allah saja. Sakramen ini hanya dapat diterima oleh pria beragama Katolik dan telah dibaptis, serta memenuhi syarat gerejawi.

7. Sakramen Perminyakan

Sakramen ini merupakan sakramen yang memberikan pengampunan dosa, kesembuhan, penghiburan, kekuatan, kedamaian dan keberanian serta persiapan untuk kehidupn kekal.

Alasan penulis memilih judul Simbol-simbol religious dalam sakramen di Gereja Katolik adalah sebagai berikut: kajian semiotik merupakan bagian yang harus dipelajari di Fakultas Ilmu Budaya Unsrat jurusan sastra inggris. Dalam pembelajaran tersebut, kajian yang mempelajari tentang tanda terbagi menjadi indeks, ikon dan simbol. Simbol dapat ditemukan dimana saja, entah itu dalam kegiatan sekuler maupun kegiatan Rohani. Gereja Katolik memiliki perayaan sakramen yang melibatkan banyak simbol. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk menganalisis apa makna dari simbol-simbol tersebut, sekaligus memperkenalkan budaya keagamaan yang hanya ada di agama Katolik saja dan berbeda dengan agama lainnya.

Pada penelitian ini, penulis fokus untuk menganalisis simbol yang ada dalam perayaan sakramen di gereja katolik dengan menggunakan teori dari Riches (dalam Dillistone 2002). Riches mengkategorikan jenis simbol religious menjadi: simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang Allah, simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang manusia, simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang dunia, dan simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang realitas. Penulis kemudian menganalisis makna dari simbol-simbol tersebut menggunakan teori pendukung dari Brodbeck yang dikutip dalam Sobur (2013). Brodbeck mengungkapkan bahwa teori makna intensional yaitu makna yang dimaksud oleh pemakai lambang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Jenis simbol-simbol religious apa saja yang terdapat dalam sakramen di gereja Katolik?
2. Apa makna dari simbol-simbol religious yang terdapat dalam sakramen di gereja Katolik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis simbol religious yang terdapat dalam Sakramen di gereja Katolik.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan makna simbol-simbol religious yang terdapat dalam Sakramen di gereja Katolik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kepustakaan mengenai semiotik di Fakultas Ilmu Budaya Unsrat serta untuk membantu siapapun supaya lebih mengerti makna dari simbol religious yang ada di perayaan sakramen pada gereja katolik.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu siapa saja khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Unsrat dalam pemahaman mengenai jenis-jenis simbol religious. Penelitian ini juga diharapkan bisa membantu para penganut agama Katolik untuk lebih memahami bahwa bentuk simbol apapun yang ada

pada perayaan sakramen memiliki makna, dan diharapkan dapat menghargai setiap proses selama perayaan sakramen berlangsung.

### **1.5 Tinjauan Pustaka**

1. “Analisis Simbol Religius Katolik dalam Misa Arwah” ditulis oleh Vella Pondaag (2017). Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis simbol religius yang digunakan dalam misa arwah, serta menganalisis makna dari simbol-simbol tersebut. Penelitian ini menggunakan teori dari Riches dalam Dillistone (2002) dan Sutrisno Hadi (1980). Hasil dari penelitian ini terdapat 45 simbol religius.
2. “Simbol-simbol Upacara Minum Tea (*Tea Pay*) Pada Pernikahan Etnis Tionghoa di Manado” skripsi yang ditulis oleh Lisa Mokodompis (2016). Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi simbol verbal dan nonverbal yang digunakan dalam upacara tersebut dan menganalisis maknanya. Teori teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori dari Pierce (2014), Sobur (2013), dan Leech (1974). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14 simbol yang terbagi menjadi 3 simbol verbal dan 11 simbol non verbal.
3. “Kinesika dalam Tarian *Modern Breaking Dance (Final International Battle of the Year 2015)* sebuah analisis semiotik” ditulis oleh Koyongkam (2016). Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk kinesika yang mencul dalam *break dance*, serta menganalisis makna dari simbol-simbol tersebut. Penelitian ini menggunakan teori dari Birdwhistell dan Barthes. Hasil penelitian ini terdapat 11 bentuk kinesika.
4. “Makna Simbol dalam Interior Gereja Katolik Santo Yusuf Gedangan Semarang” jurnal yang ditulis oleh Tedjokoesoemo (2013). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis makna dari simbol pada interior di gereja St. Yusuf Semarang. Penelitian ini menggunakan teori dari Barthes. Hasil kesimpulan dipenelitian ini terdapat 25 simbol dalam interior gereja St. Yusuf Semarang.
5. “Simbol-simbol dalam Puisi Ezra Pound” ditulis oleh Johannes (2015). Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis simbol yang digunakan dalam puisi Ezra Pound serta menganalisis makna konotatif dari simbol tersebut. Penelitian ini

menggunakan teori Abrams dan Perrine. Hasil pemelitian ini terdiri dari simbol bersifat umum dan individual.

Dari kelima penelitian diatas, terdapat perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut yaitu objek penelitian. Pondaag meneliti tentang “Analisis Simbol Religius dalam Misa Arwah” dengan teori dari Riches (2002), Mokodompis menganalisis tentang “Simbo-simbol dalam Upacara Minum Tea (*tea pay*) Pada Pernikahan Etnis Tionghoa di Manado” dengan teori dari Pierce (2014), Sobur (2013), dan Leech (1974), Koyongkam menganalisis tentang “Kinesika dalam Tarian *Modern Breaking Dance (Final International Battle of the Year 2015)* sebuah analisis semiotik” dengan menggunakan teori dari Birdwhistell dan Barthes, Tedjokoesoemo menganalisis tentang “Makna Simbol dalam Interior Gereja Katolik Santo Yusuf Gedangan Semarang” dengan menggunakan teori dari Barthes, dan Johannes menganalisis tentang “Simbol-simbol dalam Puisi Ezra Pound” dengan menggunakan teori dari Abrams dan Perrine. Adapun objek dan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu simbol religius dalam perayaan sakramen di Gereja Katolik dengan teori dari Riches (2002) dan Brodbeck (2012).

## **1.6 Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan teori dari Riches dalam Dillistone (2002). Penulis menggunakan teori ini karena teori ini yang paling cocok dengan objek dari penelitian. Riches dalam Dillistone membagi simbol religius menjadi empat kategori yaitu sebagai berikut:

1. Simbol-simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang Allah, yaitu simbol-simbol yang mengacu akan suatu hal yang bersifat transedental (hal kodrati yang berhubungan dengan Allah), gaib, atau yang diluar pikiran manusia biasa yang tanpa batas yang mempunyai sifat Maha Kuasa (*Omnipotance*), Maha Tahu (*Omniscience*), dan Maha Hadir (*Omnipresence*).
2. Simbol-simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang manusia, yaitu simbol-simbol yang mengacu pada manusia iu sendiri, diantaranya menyangkut alam hidup manusia, tubuh biologis, yang lahir dan tumbuh menjadi tua, menyangkut pula akan sifat dan karakter, tindakan, gaya hidup, dan prestasi.

3. Simbol-simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang dunia, yaitu simbol yang mengacu dan merujuk pada lingkungan alam, udara, air, suku bangsa, tanah, makhluk hidup, atmosfer bumi.
4. Simbol-simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang realitas, yaitu simbol-simbol yang secara nyata dan tampak dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat, dirasakan, dinikmati dialami oleh makhluk hidup, persaingan, persahabatan, persekongkolan, cinta, benci, sakit, kejahatan, terang, gelap, sukacita, dukacita, fenomena, dll.

### **1.7 Metodologi**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Whitney (1960:160), Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, atau hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005).

Pada langkah awal penelitian, penulis membaca beberapa buku tentang kajian semiotik dan juga membaca beberapa artikel dari internet. Penulis menghadiri dan menyaksikan perayaan sakramen di gereja secara langsung, kemudian menonton siaran ulang dari perayaan tiap-tiap sakramen sebanyak 10 kali. Penulis menonton siaran langsung (*live streaming*) tersebut pada page dari Komisi Komsos Keuskupan Manado yang diakses lewat facebook untuk mengamati setiap proses pada perayaan sakramen yang melibatkan simbol. Penulis juga mewawancarai seorang pastor untuk menanyakan hal-hal mengenai simbol religius yang ada dalam perayaan Sakramen.

### **Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, penulis mengidentifikasi simbol – simbol religius dengan hadir pada perayaan sakramen kemudian mengamati proses perayaan tersebut serta mengambil foto dan video pada bagian yang menggunakan simbol. Penulis

mengidentifikasi simbol-simbol religius pada perayaan sakramen berdasarkan empat jenis simbol religius. Penulis kemudian mengklasifikasi simbol-simbol yang sudah diidentifikasi sebelumnya dengan cara mengkategorikan simbol-simbol tersebut menjadi: simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang Allah, simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang manusia, simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang dunia, dan simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang realitas.

### **Analisis Data**

Pada tahap ini, setelah data diidentifikasi dan diklasifikasi penulis melakukan suatu analisis data dengan menggunakan teori dari Brodbeck yang menganalisis makna dari suatu tanda berdasarkan maksud dari pemakai lambang atau simbol.

## **2. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **2.1 Simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang Allah**



Makna dari simbol ini yaitu:

1. *In the name of the father* (dalam nama Bapa) berarti pikiran yang terfokus pada Bapa.
2. *And of the Son* (dan Putera) berarti perkataan dan juga melambangkan hati atau perut serta rahim tempat Yesus dikandung.
3. *And of the holy spirit* (dan Roh Kudus) berarti perbuatan yang disertai Roh Kudus

4. *Amen* (Amin) yang berarti persetujuan.

## 2.2 Simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang manusia

*Bishop* (Uskup)



Uskup merupakan simbol dari seorang guru yang merupakan pimpinan Gereja setempat yang bernama keuskupan dan merupakan bagian hierarki Gereja Katolik Roma setelah Sri Paus dan Kardinal. Uskup sering disebut sebagai pengganti rasul Kristus.

## 2.3 Simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang dunia

*Holy Water* (Air)



Air dalam kehidupan sehari-hari berguna untuk membersihkan serta memberikan kesegaran dan kehidupan bagi segala makhluk. Air juga menjadi tanda pembebasan dari perbudakan dimesir. Gereja menggunakan air yang telah di berkati sebagai lambang kehidupan baru dan pembebasan dari dosa yang kita alami dari pembaptisan. Gereja berdoa kepada Allah supaya supaya kekuatan Roh Kudus

turun ke atas air sehingga semua orang yang menerima pembaptisan dilahirkan dari air dan roh.

## 2.4 Simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang realitas

*Slap in the cheek* (Tamparan lembut di pipi)



Makna dari simbol ini yaitu untuk mengingatkan kita agar siap menderita demi Yesus Kristus, serta dalam tradisi Yahudi tamparan di pipi juga merupakan suatu ungkapan cinta. Makna tamparan dipipi dalam sakramen krisma juga bisa diartikan sebagai ungkapan cinta Allah kepada umatnya.

## 3. PENUTUP

### 3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa terdapat 47 simbol religius dalam perayaan 7 sakramen yaitu:

1. 10 Simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang Allah yaitu, (1) tanda salib, (2) kitab suci, (3) roti dan anggur, (4) tanda salib di dahi, (5) tanda salib di telapak tangan, (6) doa syukur agung, (7) salib, (8) rosario, (9) litany para kudus, dan (10) penumpangan tangan di kepala oleh uskup dan imam-imam.
2. 20 Simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang manusia yaitu, (1) imam, (2) uskup, (3) putra putri altar, (4) bayi, (5) diakon, (6) wali baptis, (7) berdiri, (8) wali krisma, (9) tangan terentang, (10) berlutut, (11) tangan terkatup,

- (12) orang tua, (13) mempelai, (14) saksi nikah, (15) pembukaan kerudung, (16) tiarap, (17) orang tua memegang kepala calon imam, (18) membungkuk khidmat, (19) kasula, dan (20) stola.
3. 5 Simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang dunia yaitu, (1) lilin, (2) minyak, (3) air suci, (4) persembahan hasil usaha umat, dan (5) asap.
  4. 12 Simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang realitas yaitu, (1) berjabat tangan, (2) tanpaman di pipi, (3) wali krisma memegang pundak calon krisma, (4) janji nikah, (5) ciuman, (6) janji tabhisan, (7) warna liturgy putih, (8) warna liturgy ungu, (9) Pengurapan dengan minyak, (10) cincin, (11) kain putih, dan (12) kudus.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis juga menyimpulkan bahwa 47 simbol religious dalam sakramen memiliki makna yang berkaitan dengan hal-hal rohani serta menjadi media penghubung antar manusia dengan Allah. 47 simbol religious tersebut juga mengandung makna yang sesuai dengan maksud dari pengguna lambang atau simbol.

### **3.2 Saran**

Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum sempurna, oleh karena itu penulis menyarankan agar kiranya akan ada yang melakukan penelitian lebih lanjut, terutama mengenai *icon* dan *index*. Penelitian dengan perayaan sakramen dalam gereja Katolik sebagai objek ini hanya fokus pada analisis simbol saja sedangkan banyak bentuk tanda yang dapat dilihat lewat gerak tangan atau kinesika yang digunakan pada perayaan tersebut, untuk itu penulis juga menyarankan kiranya penelitian selanjutnya dapat menganalisis kajian semiotik dengan menggunakan teori yang berbeda agar mendapatkan hasil yang sama dari sudut pandang atau pendekatan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakker Sj. 1984. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanidius.
- Chaer, A. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PtRinekaCipta.
- Chandler, D. 2007. *The Basic Semiotics*. London And New York: Taylor And Francis E-Library.
- Dillistone, F. W. 1986. *The Power Of Symbols*. London: Crossroad Pun Co.
- Dillistone. 2002. *Daya Kekuatan Simbol*. Yogyakarta: Trans. A WidymartayaKarnisius.
- Johannes, C. 2015. "Simbol-Simbol dalam Puisi Ezra Pound". Skripsi. Manado. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Komisi Liturgy. 1989. *Madah Bakti*. Yogyakarta: Pusat Music Liturgi.
- Durkheim, E. 2001. *The Elementary Forms of Religion Life*. Usa: Oxford University Press.Inc.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2009. *Compendium Katekismus Gereja Katolik*. Jakarta: Kanisius
- Konferensi Wali Gereja Region Nusa Tenggara, 2014. *Katekismus Gereja Katolik*. NTT: Nusa Indah.
- Koyongkam. 2016. "Kinesika dalam Tarian Modern Breakdance (Final International Battle Of The Year 2015) Sebuah Studi Semuotik". Skripsi. Manado. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- L, Prasetya. 2006. *Menjadi Katolik: Panduan Bagi Yang Ingin Diterima dalam Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mocodompis. 2016. "Simbol-Simbol dalam Upacara Minum Tea (*Tea Pay*) Pada Pernikahan Ethnis Tionghoa di Manado (Suatu Analisis Semiotic)". Skripsi. Manado. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Osborne, K, B. 1988. *The Sacramental Theology: A General Introduction*. New York: Paulist Press.
- Pondaag, V. 2017. "Simbol-Simbol Religius Katolik dalam Misa Arwah (*Requiem*) (Analisis Semiotik)". Skripsi. Manado. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Ranchman, R. 2014. *Hari Raya Liturgy: Sejarah dan Pesan Imamat Gereja*. Jakarta: PT. Bpk Gunung Mulia.

- Sobur, A. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Steffler, W. 2002. *Symbol of the Christian Faith*. Usa: Wm. B. Erdmans Publishing Co.
- Tedjokoesoemo. 2013. *Mankna Simbol dalam Interior Gereja Katolik Santo Yusuf Gedangan Semarang*. Jurnal Intra, 3, 251-255.
- Vera, N. 2015. *Semiotic dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghali Indonesia.
- Whitney, F.L. 1960. *The Element of ResearchAsian Eds*. Osaka: Overseas Book Co.
- Windhu, M.1997. *Mengenal 30 Lambang atau Simbol Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ingrid, S. 2018. *Mengapa Salib Katolik ada Corpusnya*. [Online]  
Available: [www.katolisitas.org/mengapa-salib-katolik-ada-corpusnya/](http://www.katolisitas.org/mengapa-salib-katolik-ada-corpusnya/) (2019 Agustus 05)
- Triatmo, A. *Arti Simbol Dalam Liturgy/Sikap Dalam Liturgi*. [Online]  
Available: [www.imamkatolik.or.id/html](http://www.imamkatolik.or.id/html) (2019 Agustus 06)
- Prasetyo, A. 2016. *Penertian Penelitian Deskriptif Kualitatif*. [Online]  
Available: <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html> ( 2019 Juli 01).